



## Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Padi Rojolele Srinuk (Studi Kasus Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten)

*The Role of Farmer Group In Development of Rojolele Srinuk Rice (Case Study of Delanggu Village, Delanggu District, Klaten Regency)*

<sup>1)\*</sup>Melga Yudistiya Amanatullah Pratomo, <sup>2)</sup>Retno Setyowati, <sup>3)</sup>Joko Winarno

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

\*Email: <sup>1\*)</sup>elga17012000@gmail.com, <sup>2)</sup>Rretnoo@yahoo.com, <sup>3)</sup>Jokowien@staff.uns.ac.id

\*Correspondence: <sup>1)</sup>elga17012000@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v2i5.301

Histori Artikel:

Diajukan : 30-08-2022

Diterima : 10-09-2022

Diterbitkan : 15-09-2022

### ABSTRAK

Kabupaten Klaten merupakan salah satu wilayah penghasil padi serta memiliki padi unggulan yaitu padi Rojolele Srinuk. Desa Delanggu merupakan penghasil padi Rojolele Srinuk, dan Kelompok tani Ngudi Makmur I dan Ngudi Makmur II merupakan kelompok tani pengembang program pengembangan padi Rojolele Srinuk bekerja sama dengan Sanggar Rojolele Delanggu serta ditunjuk langsung dari Dinas Pertanian Kabupaten Klaten. Pemberdayaan masyarakat petani dalam pengembangan padi Rojolele Srinuk dinilai dapat menghasilkan perubahan pola pikir petani untuk tidak menggunakan bahan kimia dalam budidaya padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kelompok tani dalam pengembangan padi Rojolele Srinuk serta mengungkap upaya pemberdayaan yang dilakukan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di Desa Delanggu khususnya di Kelompok Tani Ngudi Makmur. Hasil penelitian menunjukkan peran kelompok tani Ngudi Makmur dalam pengembangan padi Rojolele Srinuk sudah melaksanakan sesuai peranannya. Pemberdayaan anggota kelompok tani dilakukan sejak tahap awal hingga pasca panen varietas padi Rojolele Srinuk.

**Kata kunci:** Kelompok Tani; Pengembangan; Varietas Rojolele Srinuk

### ABSTRACT

*Klaten Regency is one of the rice-producing areas and has superior rice, namely Rojolele Srinuk rice. Delanggu village is the producer of Rojolele Srinuk rice, and Ngudi Makmur I and Ngudi Makmur II farmer groups are farmer groups that develop the Rojolele Srinuk rice development program in collaboration with the Rojolele Delanggu Studio and appointed directly from the Klaten Regency Agriculture Service. Empowerment of farming communities in the development of Rojolele Srinuk rice is considered to be able to produce a change in the mindset of farmers not to use chemicals in rice cultivation. This study aims to reveal the role of farmer groups in the development of Rojolele Srinuk rice and to reveal the empowerment efforts carried out. The research uses a qualitative method with a descriptive approach with a case study research design. The research location is in Delanggu Village, especially in the Ngudi Makmur Farmer Group. The results showed that the role of the Ngudi Makmur farmer group in the development of Rojolele Srinuk rice was carried out according to its role. Empowerment of farmer group members is carried out from the early stages to post-harvest rice varieties Rojolele Srinuk.*

**Keywords:** Farmers group, development, varieties Rojolele Srinuk

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan penting bagi perekonomian negara Indonesia. Salah satu komoditas pertanian yang menjadi unggulan yaitu padi. Luas lahan pertanian di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 10657274.96 ha dengan produktivitas 51, 28 ku/ha atau 54649202, 24 ton padi ([Statistik](#), 2021). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penyangga pangan nasional, oleh karena itu produktivitas padi lebih diutamakan untuk terus dipacu. Menurut ([Leovita & Martadona](#), 2021), pada tahun 2020 produktivitas padi sebesar 56, 90 kuintal/ha dengan luas panen padi 1, 68 juta ha dan jumlah produksi padi 9, 48 juta ton. Kabupaten Klaten sebagian besar wilayahnya didominasi oleh sektor pertanian, dari luas 65.556 ha, sebesar 33.670 atau 51, 4% merupakan luas lahan sawah menjadi daerah yang sangat potensial untuk pertanian padi. Keunggulan pertanian padi di Kabupaten Klaten terlihat dari produktivitas dan hasil panen yang melimpah dibuktikan dengan pemasarannya yang sudah mencakup hampir seluruh wilayah di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Padi Delanggu menjadi identitas Klaten karena memiliki ciri khas tersendiri serta memiliki varietas unggulan. Perkembangan produktivitas padi di Delanggu cukup tinggi dibuktikan dengan pemasarannya yang sudah mencakup hampir seluruh wilayah di Indonesia terutama di Pulau Jawa. Beras Delanggu memiliki keistimewaan rasa yang pulen, gurih, dan beraroma wangi dibandingkan dengan beras lainnya. Varietas padi lokal Delanggu yang menjadi andalan dengan memiliki rasa enak, yaitu varietas Rojolele. Pemberian nama Rojolele oleh masyarakat Delanggu berkaitan dengan kualitas rasa dari varietas tersebut ([Dona](#), 2013). Padi Rojolele memiliki kendala yaitu masa tumbuh padi yang cukup lama. Perbaikan lantas dilakukan terhadap varietas Rojolele dengan radiasi sinar gama pada dosis 200 grey. Setelah melalui berbagai tahapan uji yang disyaratkan oleh Kementerian Pertanian selama kurun waktu 6 tahun, dihasilkan varietas baru yakni Rojolele Srinuk yang lebih unggul. Pengembangan varietas padi Rojolele Srinuk merupakan hasil kerja sama riset antara pemerintah Kabupaten Klaten dengan Badan Tenaga Nuklir Nasional (BATAN) yang dimulai tahun 2013-2019 dan pada tahun 2020 panen perdana padi Rojolele Srinuk.

Salah satu usaha pemerintah bersama petani adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah pendekatan kelompok untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani sebagai subjek pembangunan pertanian ([Handayani et al.](#), 2019). Berada dalam organisasi, petani sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan, dapat berperan dalam meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani, memerangi kemiskinan, memperbaiki degradasi sumber daya alam, meningkatkan keterlibatan perempuan serta kesehatan, pendidikan, dan sosial politik ([Syahyuti et al.](#), 2014).

Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Desa Delanggu memiliki 1 gapoktan dengan nama Ngudi Makmur dan memiliki 2 kelompok tani yaitu Ngudi Makmur I serta Ngudi Makmur II. Kelompok tani Ngudi Makmur I beranggotakan 60 orang sedangkan kelompok tani Ngudi Makmur II beranggotakan 40 orang dengan total luas lahan di Desa Delanggu sebesar 69 ha. Pengembangan varietas padi Rojolele Srinuk oleh pemerintah Kabupaten Klaten dilakukan dengan sinergi antara pemerintah kabupaten, Dinas Pertanian Klaten, penyuluh pertanian, kelompok tani dan petani agar varietas Rojolele Srinuk ini dapat lebih dikembangkan di wilayah yang ada di Kabupaten Klaten. Peran kelompok tani sangat diperlukan dalam membina dan mendampingi petani dalam proses usaha tani padi Rojolele Srinuk. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

---

“Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran kelompok tani Ngudi Makmur dalam pengembangan padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten dan menganalisis upaya kelompok tani Ngudi Makmur dalam memberdayakan pelaku usaha tani padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten.

## METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses penelitian ini (Moleong, 2011). Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara, hasil pengamatan, hasil pemotretan atau catatan di lapangan. Laporan penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif (Sugiyono, 2015). Penetapan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Lokasi yang dipilih adalah di Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Salah satu alasan memilih Desa Delanggu sebagai lokasi penelitian dikarenakan Desa Delanggu merupakan desa asal mula adanya padi Rojolele dan menjadi desa yang mendapatkan bantuan benih padi Rojolele Srinuk terbanyak di Kabupaten Klaten dari pemerintah Kabupaten Klaten yang bekerja sama dengan BATAN (Badan Tenaga Nuklir Nasional). Teknik pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara atau diskusi, observasi partisipatif, pencatatan, kajian dokumen dan arsip. Data yang digunakan yaitu data sekunder dan primer. Langkah analisis data dilakukan dengan teknik Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode penelitian sebagai jalan untuk menguji keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Padi Rojolele Srinuk

Tujuan pengembangan varietas Rojolele adalah untuk mengembalikan kejayaan beras Rojolele sebagai identitas Klaten terutama Delanggu dengan cara pengembangan varietas agar didapatkan hasil yang lebih bagus dan lebih efisien waktu sehingga petani kembali menanam padi lokal yang ada di Klaten. Beras varietas rojolele sudah dikenal enak sejak dulu. Namun kini ada padi varietas baru, yaitu Rojolele Srinuk yang dikembangkan oleh Badan Tenaga Nuklir Nasional atau Batan. Penelitian dimulai pada tahun 2013 dengan penyilangan varietas antara Rojolele dengan varietas lain. Setelah dilakukan perbaikan terhadap varietas Rojolele dengan radiasi sinar gamma pada dosis 200 Gy, dihasilkan varietas baru yakni rojolele Srinuk yang lebih unggul. Perbedaan padi Rojolele Srinuk dengan Rojolele indukan terdapat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Perbedaan Varietas Padi Rojolele Indukan dengan Padi Rojolele Srinuk**

Perbedaan	Rojolele (indukan)	Rojolele Srinuk
Umur tanaman	155 hari	120 hari
Tinggi tanaman	155 cm	105 cm
Perlakuan	Konvensional / Organik	Konvensional / Organik
Produktivitas	4,2 ton/h	9,22 ton/h

Ketahanan terhadap Hama	Peka terhadap Wereng Coklat	Tahan Wereng Batang Coklat (WBC) tipe 1
Ketahanan terhadap Penyakit	Rentan terhadap Blasras 073	Tahan Blasras 073, Tahan Tungro

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Umur tanaman Rojolele Srinuk sekitar 120 hari sedangkan Rojolele Indukan berumur 155 hari. Tinggi tanaman Rojolele Srinuk sekitar 105 sentimeter sehingga tidak mudah rebah. Sedangkan tinggi tanaman induknya mencapai 155 sentimeter yang selalu rebah sebelum panen. Varietas Rojolele Srinuk mempunyai ketahanan hama penyakit lebih baik dan produksinya lebih tinggi. Selain itu, mutu fisik beras dan mutu organoleptik (rasa nasi, aroma) setidaknya sama dan bahkan cenderung lebih baik dibandingkan induknya. Srinuk tahan WBC tipe 1, sedangkan Rojolele induk peka terhadap wereng coklat, bobot Srinuk per 1.000 butir 28,64 gram, sedangkan bobot Rojolele induk per 1.000 butir 32 gram. Harapannya varietas Rojolele Srinuk bisa ditanam masyarakat tani di Klaten secara luas dengan produksi dan kualitas beras tinggi, karena berasnya bagus bisa dijual lebih mahal, dan akan dapat meningkatkan penghasilan petani.

## 2. Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Padi Rojolele Srinuk

Kelompok Tani adalah kumpulan Petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani memiliki beberapa manfaat antara lain bahwa kelompok tani mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama ketika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Perubahan pada kelompok tani itu sendiri dapat dilakukan oleh petani sendiri, difasilitasi kelompok tani dan pihak-pihak yang merupakan mitra tani, dilakukan secara partisipatif, setara dan bertanggung jawab dengan melibatkan berbagai pihak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan informasi bahwa kelompok tani Ngudi Makmur Desa Delanggu berperan penting dalam pengembangan padi organik Rojolele Srinuk. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program yang ada dan telah dijalankan kelompok tani sehingga petani dapat mengembangkan padi organik Rojolele Srinuk mulai dari perbenihan sampai pascapanen. Menurut Kementerian Pertanian (2013), kelompok tani memiliki peran sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Masing – masing peran sudah dijalankan kelompok tani Ngudi Makmur Delanggu untuk mendukung anggota dalam proses pengembangan padi Rojolele Srinuk sistem organik. Berikut matriks peran kelompok tani Ngudi Makmur dalam pengembangan padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu:

**Tabel 2 Matriks Peran Kelompok Tani Ngudi Makmur dalam Pengembangan Padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu**

<b>Kerja Kelompok</b>	<b>Implementasi</b>	<b>Dampak</b>
Kelas Belajar	Pertemuan dan diskusi kelompok	Memecahkan masalah pertanian secara bersama.
	Getok Tular	Menularkan ilmu dan pengetahuan dari petani untuk petani lain.
	Penyuluhan	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani.
	Pelatihan	Meningkatkan keterampilan petani agar dapat diimplementasikan di lapang.
Wahana kerja sama	Kerja sama antar anggota kelompok	Petani dapat saling bekerja sama dalam proses budidaya padi Rojolele Srinuk .
	Kerja sama anggota kelompok dengan pihak lain	Meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam kerja sama dengan pihak lain.
	Kerja sama kelompok dengan pihak lain	Meningkatkan jejaring kerja sama.
Unit produksi	Unit Produksi Padi Organik Rojolele Srinuk	Budidaya padi Rojolele Srinuk terorganisir secara menyeluruh mulai dari pebenihan hingga pemasaran.
	Unit Produksi pupuk organik	Petani dapat membuat sendiri pupuk organik sehingga dapat langsung diimplementasikan ke lahan pertaniannya.

*Sumber : Analisis Data Primer, 2022*

Kelompok tani sebagai kelas belajar adalah wadah belajar kelompok tani/anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatan bertambah dan kehidupan lebih sejahtera. Menurut (Effendy & Apriani, 2018) menyatakan bahwa fungsi kelompok sebagai kelas belajar dengan cara pendampingan dan pendekatan kepada anggota kelompok tani tersebut, melalui penyuluhan secara berkala atau sesering mungkin serta pendekatan melalui kegiatan rutin yaitu diskusi kelompok membahas persoalan pertanian yang dihadapi petani. Peran kelompok tani Ngudi Makmur I dan Ngudi Makmur II sebagai kelas belajar adalah memfasilitasi kegiatan-kegiatan kelompok seperti pertemuan rutin dan diskusi, getok tular, penyuluhan, pelatihan dan lain sebagainya yang dapat menjadi tempat petani untuk belajar.



Gambar 1 Pertemuan Kelompok Tani

Berbagai kegiatan telah dilakukan kelompok tani Ngudi Makmur. Kegiatan yang paling sering dilakukan yaitu pertemuan rutin dan diskusi kelompok. Kegiatan tersebut dilaksanakan 35 hari sekali atau setiap malam senin kliwon (selepanan) yang dilakukan kelompok di mana seluruh anggota diwajibkan untuk hadir. Melalui pertemuan selepanan tersebut seluruh anggota dapat saling berdiskusi atau bertukar informasi serta dapat saling memberikan solusi jika terjadi masalah. Kegiatan tersebut juga sering dihadiri Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) atau perangkat Desa Delanggu sehingga bisa saling berdiskusi dengan petani.

Sebagai wahana kerja sama hendaknya kelompok tani memiliki kemampuan menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama serta menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota untuk mencapai tujuan bersama. (Anis et al., 2014) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan bahwa kelompok tani sebagai wahana kerja sama diharapkan mampu menjalin kerja sama atau kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan atau permodalan.

Kerja sama anggota kelompok tani Ngudi Makmur dengan sesama anggota kelompok sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari kekompakan petani yang saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan, contohnya kegiatan pembuatan pupuk organik yang rutin dilakukan. Kerja sama juga dilakukan antara salah satu anggota kelompok tani dengan salah satu pihak seperti yang dilakukan oleh anggota kelompok tani sekaligus ketua Sanggar Rojolele yaitu Eksan Hartanto dengan warung spesial sambal (SS). Kerja sama yang dilakukan untuk menyalurkan produk beras Rojolele Srinuk kepada warung spesial sambal (SS). Beras Rojolele Srinuk tersebut sudah didistribusikan rutin setiap bulan kepada warung spesial sambal (SS). Kerja sama antara kelompok dengan salah satu pihak juga dapat dilakukan seperti kerja sama yang dijalankan kelompok tani Ngudi Makmur dengan CV Aji Berkah Tani dalam penyediaan pupuk kompos untuk petani, kerja sama kelompok tani dengan Universitas Sebelas Maret dalam inovasi teknologi pertanian serta tempat merdeka belajar mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selain itu kerja sama juga dilakukan kelompok tani dengan kelompok pemuda tani Klaten untuk pelatihan serta pemberdayaan petani yang ada di Desa Delanggu.

Kelompok tani Ngudi Makmur juga memiliki peran sebagai unit produksi di mana dari anggota kelompok membentuk sebuah unit untuk mengkoordinir hasil usahatani. Unit produksi yang dimaksud adalah usahatani dari setiap petani merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha dengan tetap menjaga kualitas, kuantitas dan keberlanjutan atau kontinuitas produksi. Kelompok tani Ngudi Makmur memiliki unit produksi yaitu unit produksi padi Rojolele Srinuk yang bekerja sama dengan Sanggar Rojolele.



Unit produksi padi organik Rojolele Srinuk merupakan unit yang dibentuk untuk mengembangkan pertanian padi organik Rojolele Srinuk di kelompok tani Ngudi Makmur I dan Ngudi Makmur II. Unit ini berjalan untuk seluruh anggota kelompok tani namun tetap ada yang mengkoordinir keberjalanannya. Unit produksi mengelola sistem pertanian mulai dari perbenihan sampai pasca panen dalam satu pintu sehingga petani tidak lagi menjual gabahnya ke tengkulak atau sistem borongan namun sudah lewat unit produksi kelompok tani yang nantinya didistribusikan kepada konsumen. Unit produksi padi organik Rojolele Srinuk dalam keberjalannya bekerja sama dengan Sanggar Rojolele terutama pada hilirisasi produk beras Rojolele Srinuk. Sanggar Rojolele membantu menghubungkan ke konsumen melalui *digital marketing*.



Gambar 2 Pembuatan Pupuk Organik Cair

Unit produksi lainnya adalah unit produksi pupuk organik (Farmia, 2021). Unit ini dibentuk atas kesepakatan bersama dalam rangka peningkatan sistem pertanian organik di Desa Delanggu. Unit ini berjalan rutin setiap minggunya dan dijalankan untuk semua anggota kelompok tani bertempat di Sanggar Rojolele. Bahan yang digunakan seperti urin kelinci atau limbah ternak lain. Selain itu bisa juga menggunakan limbah sisa tumbuhan yang dicampur dengan tetes tebu. Kelompok tani juga mendapat bantuan pupuk dari CV Berkah Aji Tani dalam penyediaan pupuk kompos.

### 3. Upaya Kelompok Tani dalam Memberdayakan Pelaku Usaha tani Padi Rojolele Srinuk

Pengembangan padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu tidak terlepas dari upaya kelompok tani dalam memberdayakan petani usaha tani padi Rojolele Srinuk. Pentingnya upaya untuk mengembangkan usaha tani padi Rojolele Srinuk di Delanggu agar hasil yang didapatkan maksimal serta terciptanya kemandirian dalam usaha tani. Upaya kelompok tani dalam memberdayakan petani usaha tani padi Rojolele Srinuk perlu adanya kerja sama antara kelompok tani dan Sanggar Rojolele karena keduanya saling terikat atau saling memerlukan bantuan satu dengan lainnya. Tabel upaya kelompok tani dalam memberdayakan pelaku usaha tani Padi Rojolele Srinuk di Desa Delanggu sebagai berikut :

#### Tabel 3 Upaya Kelompok Tani dalam Memberdayakan Pelaku Usaha tani Padi Rojolele Srinuk

No.	Upaya	Implementasi
1.	Upaya Pengembangan Padi Rojolele Srinuk	Budidaya padi Rojolele Srinuk secara organik serta mandiri rumah produksi
2.	Upaya agar petani mau menanam padi Rojolele Srinuk	Pendekatan dan pembuktian kepada petani yang belum menanam padi Rojolele Srinuk
3.	Upaya pasca panen	Hilirisasi hasil pertanian
4.	Upaya pemasaran	Menjaga kualitas beras Srinuk tetap terjaga
5.	Upaya kerja sama dengan pihak luar	Menjalinkan komunikasi dengan baik dan konsisten terhadap pelayanan

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Keberjalanan program tidak terlepas dari Upaya yang diterapkan kelompok tani serta petani yang ada di Desa Delanggu (Styawan, 2022). Upaya yang diterapkan berupa penanaman padi secara organik serta pemberdayaan petani dalam budidaya padi Rojolele Srinuk. Pemberdayaan yang diterapkan berupa pelatihan pembuatan pupuk organik untuk membantu proses budidaya padi Rojolele Srinuk. Selain itu memberdayakan petani untuk saling kerja sama dalam memelihara lahan hingga proses panen. Upaya kelompok tani serta Sanggar Rojolele agar petani mau menanam padi Rojolele Srinuk serta dengan budidaya organik yaitu meyakinkan petani dan adanya demplot lahan sehingga petani dapat memahami proses budidaya padi Rojolele Srinuk. Selain itu hasil panen padi Rojolele Srinuk dapat dikonsumsi petani sehingga petani merasakan keunggulan hasil padi Rojolele Srinuk. Merubah konsep budidaya yang biasanya petani ketergantungan terhadap pupuk kimia, maka dari itu kelompok tani dan Sanggar Rojolele rutin mengadakan penyuluhan serta pelatihan kepada petani di Desa Delanggu.

Penanganan pascapanen padi merupakan upaya-upaya dalam mendukung ketahanan pangan nasional, karena mempunyai peranan yang cukup besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Patiung, 2015), menyatakan bahwa secara langsung penanganan pascapanen memiliki peranan dalam menurunkan susut hasil, mempertahankan kualitas hasil panen dan meningkatkan nilai tambah, daya saing serta meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian secara tidak langsung proses penanganan pascapanen mendukung program ketahanan pangan nasional. Implementasi upaya penanganan pasca panen padi Rojolele Srinuk oleh kelompok tani di Delanggu dengan cara mengkoordinir menjadi satu mulai dari proses pemanenan, proses penggilingan padi di selepan sampai proses penyimpanan beras Rojolele Srinuk di Gudang milik anggota kelompok tani. Proses ini dipantau secara intens agar kualitas beras Rojolele Srinuk tetap terjaga.

Kegiatan pemasaran memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang (Al Sukri, 2020). Dalam jangka pendek biasanya untuk merebut hati konsumen terutama untuk produk yang baru diluncurkan. Sedangkan dalam jangka panjang dilakukan untuk mempertahankan produk-produk yang sudah ada agar tetap eksis. (Rusdi, 2019), menyatakan secara umum memahami konsep pemasaran, maka perlu diperkenalkan suatu pemahaman mengenai konsep upaya pemasaran. Kelompok tani bekerja sama dengan Sanggar Rojolele Delanggu melakukan penguatan dengan pengolahan hasil padi Rojolele Srinuk agar terjadi peningkatan kapasitas atau penghasilan melalui peluang dan adanya pasar yang tersedia di lingkungan petani. Selain itu, Sanggar Rojolele dalam mengelola hasil beras Rojolele Srinuk petani Delanggu dengan pemasaran digital marketing. Digital marketing berupa sosial media Sanggar Rojolele serta pengenalan budaya yang ada di Desa Delanggu melalui youtube. Beras Rojolele Srinuk termasuk beras premium, oleh karena itu kemasan beras diperhatikan. Kemasan produk dibuat lebih baik guna menjamin kualitas produk beras RojoleleSrinuk.





---

Kerja sama penting dilakukan bagi suatu organisasi atau individu ([Faturahman](#), 2018). Kerja sama atau kemitraan bisa memberikan keuntungan disetiap pihak yang terlibat dalam jaringan kerja sama. Implementasi untuk melakukan hubungan kerja sama juga telah dilakukan oleh Kelompok tani Ngudi Makmur Delanggu. Suatu kerja sama kelompok akan menimbulkan rasa kepedulian untuk saling mengingatkan dan membantu. Semakin terbuka dalam bekerja sama bisa membuat Kelompok tani lebih mudah dalam mengatasi masalah. Oleh karena itu perkembangan hubungan kerja sama di Kelompok tani terus dikembangkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a). Peran kelompok tani di Desa Delanggu dibagi menjadi 3 yaitu peran sebagai kelas belajar, peran sebagai wahana kerja sama dan peran sebagai unit produksi. Peran sebagai kelas belajar merupakan peran yang dijalankan kelompok tani untuk memfasilitasi petani dalam kegiatan-kegiatan kelompok seperti pertemuan rutin dan diskusi, penyuluhan, pelatihan dan lain sebagainya yang dapat menjadi tempat petani untuk belajar. Peran sebagai wahana kerja sama diterapkan kelompok tani dengan cara kerjasama antar anggota kelompok, kerja sama anggota kelompok dengan pihak lain dan kerja sama kelompok dengan pihak lain. Selain itu peran sebagai unit produksi dilakukan dengan membuat unit produksi padi Rojolele Srinuk dan unit produksi pembuatan pupuk organik. b). Upaya kelompok tani di Desa Delanggu dilakukan secara terstruktur mulai dari upaya awal pengembangan padi Rojolele Srinuk yaitu dengan penerapan budidaya padi Rojolele Srinuk secara organik serta keinginan untuk mempunyai rumah produksi. Selain itu diterapkannya upaya pendekatan dan pembuktian kepada petani yang belum menanam padi Rojolele Srinuk agar mereka dapat beralih menanam padi Rojolele Srinuk sistem budidaya organik. Upaya hilirisasi hasil pertanian juga diterapkan kelompok tani bekerja sama dengan Sanggar Rojolele Delanggu sehingga pemasaran produk dapat tejamin serta kualitas produk beras Rojolele Srinuk tetap terjaga. Upaya yang paling penting dalam menjalin kerja sama perlu dilakukan komunikasi dengan baik dan konsisten memberikan pelayanan kepada konsumen agar beras Rojolele Srinuk semakin dikenal.

## DAFTAR PUSTAKA

Al Sukri, S. (2020). BASIC Marketingstrategykonsep Marketing Mix Dan Ekuitas Merek.

<sup>1)\*</sup> **Melga Yudistiya Amanatullah Pratomo,** <sup>2)</sup> **Retno Setyowati,** <sup>3)</sup> **Joko Winarno**

Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Padi Rojolele Srinuk (Studi Kasus Desa Delanggu, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten)

---

- Anis, S. M., Effendy, L., & Muslihat, E. J. (2014). Partisipasi Anggota Kelompok tani Dalam Penyusunan Rencana Definitif Kelompok/Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 9(1), 37–42. <https://doi.org/10.51852/jpp.v9i1.324>
- Dona, A. (2013). Analisis Kesesuaian Potensi Dan Produksi Beras Di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun 2006-2010. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2). <https://doi.org/10.35906/jep01.v4i2.270>
- Farmia, A. (2021). Identifikasi Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi dalam Mendukung Pengembangan Usaha Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.174>
- Faturahman, B. M. (2018). Kepemimpinan dalam budaya organisasi. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.52166/madani.v10i1.186>
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi. *Jurnal Agristan*, 1(2). <https://doi.org/10.37058/ja.v1i2.1375>
- Leovita, A., & Martadona, I. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Kecamatan Kuranji Kota Padang Sumatera Barat Analysis Of Income Farming Of Rice In Kuranji Sub-District, Padang City, West Sumatera. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli, 7(2), 1609–1617.
- Moleong. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Rosda*.
- Patiung, M. (2015). Strategi Mengurangi Kerugian Pascapanen Melalui Pengembangan Teknologi di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 15(2), 93–103.
- Rusdi, M. (2019). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Perusahaan Genting UD. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 83–88. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v6i2.6686>
- Statistik, B. P. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Bali. *Berita Resmi Statistik*, 08/01, 51.
- Styawan, A. A. (2022). PENGARUH REVOLUSI HIJAU TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PETANI DI KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 1969-1998. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 8(2). <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v8i2.8971>
- Syahyuti, S. W., Suhaeti, R. N., Zakaria, A. K., & Nurasa, T. (2014). Kajian Peran Organisasi Petani dalam Mendukung Pembangunan Pertanian. *Laporan Hasil Penelitian. Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor*.

<sup>1)\*</sup>**Melga Yudistiya Amanatullah Pratomo,** <sup>2)</sup>**Retno Setyowati,** <sup>3)</sup>**Joko Winarno**  
Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Padi Rojolele Srinuk (Studi Kasus Desa Delanggu,  
Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten)

---



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).